

PENGUNAAN MODEL *MIND MAPPING* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Feti Fatimah¹, Tri Saptuti Susiani², Joharman³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

e-mail : fefa1503@gmail.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Using of Mind Mapping Model in Improving Civic Education Learning in Elementary School 4th Grade Students.* The purpose of this research is to describe the step of using mind mapping model in enhancement Civic Education learning fourth grade students in elementary school. This research uses classroom actions research methods are carried in the three cycles. Each cycle consists of planing, action, observation, and reflection. The data source of this research is the fourth grade students of Petarangan elementary school Kemranjen Banyumas in academic year 2012/2013 which amounted to 22 students, consist 11 men adn 11 women. Data collecting methods are collected through observation, interview, test, and documentation. The validity of data using the triangulation technic and resource. The data Analysis is used by this research in kuantitatif and kualitatif data analysis. The result showed that the using of Model Mind Mapping in Improving Civic Education Learning in Elementary School.

Keywords: *Mind mapping model, Civic Education, learning.*

Abstrak: *Penggunaan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Mind Mapping* dalam peningkatan pembelajaran PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Petarangan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian adalah model Suharsimi Arikunto. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Model Mind Mapping, Pembelajaran PKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang perlu diajarkan pada jenjang sekolah dasar, dengan harapan supaya peserta didik mampu menjadi warga negara yang demokratis dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Winaputra (2010) bahwa “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan

prinsip-prinsip dasar konstitusional Indonesia” (hlm 1.21). Dengan menimbang tujuan PKn, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman menjadi warga negara yang baik serta mampu berperan dalam pembangunan negara.

Ditemukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran PKn, siswa kurang bersungguh-sungguh, kurang aktif, serta kurang memperhatikan pelajaran, ditambah catatan siswa yang kurang menarik sehingga siswa kurang mampu untuk

mengingat materi yang telah disampaikan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya yang dipilih oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu *mind mapping*, dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran ini merupakan cara yang mudah untuk menerapkan informasi ke dalam otak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Buzan (2009) yang menyebutkan bahwa “Model *Mind Mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak dini” (hlm 5). *Mind Mapping* merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mencatat yang kreatif dengan menggunakan warna-warna dan gambar yang menarik serta membutuhkan imajinasi dari yang membuat.

Adapun langkah-langkah model *mind mapping* menurut Buzan (1993), proses pembelajaran berbasis *mind mapping* terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) *Overview*: Tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai; 2) *Preview*: Tinjauan awal yang merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus; 3) *Inview*: Tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan; 4) *Review*: Tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam

pelajaran dan berupa ringkasan dari yang bahan telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya (Yoga, 2007: 8-10).

Langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* menurut Santoso (2011) yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok berpasangan dua orang; 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran; 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan/penutup.

Sementara itu untuk mengaplikasikan *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ada 4 tahap yang harus dilakukan secara *step by step* dan berurutan yaitu: 1) tahap persiapan, siswa maupun guru harus diberi pelatihan yang cukup mengenai *mind mapping*; 2) tahap pendahuluan, *mind mapping* hanya akan digunakan pada langkah *Overview* dan *Preview* di awal pelajaran serta *Review* di akhir pelajaran sementara untuk langkah *Inview* masih tetap menggunakan Catatan Linier; 3) tahap transisi, *Inview* mulai menggunakan *mind mapping* secara parsial yang dikenal dengan Cluster Map; dan 4) tahap implementasi, *Inview* sudah sepenuhnya menggunakan *mind mapping* dan seluruh catatan yang dibuat sudah berbentuk *mind mapping* (Yoga, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* yaitu: (1) Tahap persiapan, siswa maupun guru harus diberi pelatihan yang cukup mengenai *mind mapping*, selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Tahap pelaksanaan, meliputi *Overview* yaitu tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik (penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari), *Preview* yaitu tinjauan awal (memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui *mind mapping* dituangkan dalam bentuk media), *Inview* yaitu tinjauan mendalam (proses belajar berlangsung dengan membahas materi secara detail dan rinci), *Riview* yaitu tinjauan ulang (meninjau hal-hal penting dari materi dan perlu diingat oleh siswa dan memberi kebermaknaan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari); (3) kesimpulan atau penutup.

Lebih lanjut keunggulan Model *Mind Mapping* diungkapkan oleh Haryadin (mengutip simpulan Kiranawati, 2007) diantaranya: 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas; 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya; 3) Catatan lebih padat dan jelas; 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan; 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi; 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan; 7) Membantu Otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan; 8) Memudahkan penambahan informasi baru; 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat; 10) Setiap peta bersifat unik (2010). Sehingga model *Mind mapping* ini akan mempermudah siswa dalam menerima materi Pendidikan Kewarganegaraan. Model ini akan membantu siswa mengingat materi PKn lebih lama karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dengan aneka warna. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pembelajaran PKn akan meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik dan nilai siswa diatas KKM.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah: 1) bagaimanakah langkah-langkah

penggunaan model *Mind Mapping* yang dapat meningkatkan pembelajaran; 2) apakah penggunaan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan pembelajaran PKn Kelas IV; 3) apakah kendala dan solusi penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn.

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu: 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Mind Mapping*; 2) untuk mengetahui peningkatan pembelajaran PKn ; 3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Petarangan Kemranjen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Petarangan Kemranjen Banyumas, yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2013. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Petarangan dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Sumber data berasal dari siswa kelas IV, guru, teman sejawat dan dokumen. Proses pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah minimal 85% untuk mengukur pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model *mind mapping*, proses pembelajaran PKn dan minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar yaitu yang mendapat nilai diatas 75 (KKM).

Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada

perencanaan tindakan dilakukan penyusunan skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan lembar observasi dan evaluasi. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer. Sedangkan refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis, dimana guru memulai dari a) Tahap persiapan yaitu pengkondisian kelas ; b) Tahap pelaksanaan meliputi *overview* yang terdiri dari tes peninjauan dan apersepsi, penjelasan tujuan yang ingin dicapai; *preview* terdiri atas: penjelasan konsep materi, penjelasan materi pelajaran; *inview* terdiri atas: pembagian kelompok, pembagian lembar diskusi, arahan dan pedoman pengisian LKS, bimbingan dalam membuat *mind mapping*; dan *review* terdiri atas: pendeskripsian hasil pembuatan *mind mapping*, pembahasan hasil *mind mapping*; c) Kesimpulan/ penutup.

Pada tahap pelaksanaan, siklus I siswa memperhatikan penjelasan konsep materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari pada siklus I yaitu pemerintahan tingkat pusat, untuk pertemuan pertama membahas lembaga legislatif, pertemuan kedua membahas lembaga legislatif dan pertemuan ketiga membahas komisi pemilihan umum. Tindakan pada siklus ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model, namun dalam pelaksanaannya masih banyak masih banyak penggunaan langkah yang kurang memuaskan karena model *mind mapping* pertama kali diterapkan sehingga masih

butuh penyesuaian. Hasil belajar pada siswa juga belum terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest. Kemudian kegiatan siklus I dilanjutkan dengan menyusun kegiatan revisi I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan siklus II merupakan implementasi dari kegiatan revisi I yang disusun di akhir kegiatan siklus I, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun. Pada kegiatan siklus II ini peneliti mengganti aturan pengelompokan dari yang 4-5 siswa dalam kelompok menjadi berpasangan dengan teman sebangku, hal ini peneliti lakukan supaya siswa dapat membuat *mind mapping* dengan baik dan tidak banyak siswa yang hanya mengandalkan teman yang pintar. Adapun materi yang dibahas mengenai organisasi pemerintahan pusat. Pada kegiatan siklus II ini peneliti sudah melaksanakan kegiatan revisi I dan langkah-langkah model sudah ada perbaikan, namun masih ada kendala yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam kegiatan revisi II yang akan dilaksanakan pada siklus III. Hasil dari pelaksanaan siklus II ada peningkatan baik proses maupun hasil dari siklus I.

Kegiatan pada siklus III merupakan implementasi dari kegiatan revisi II yang disusun di akhir siklus II, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan langkah-langkah penggunaan model yang masih kurang. Materi yang dibahas adalah tentang globalisasi.

Pembelajaran pada penelitian ini meliputi penilaian proses dan hasil, untuk penilaian proses peneliti mengambil nilai observasi penggunaan model pada guru dan siswa yang dikuatkan dengan wawancara, serta proses pembelajaran yang dinilai oleh peneliti. Untuk penilaian hasil peneliti mengambil data dari nilai evaluasi dan nilai LKS, peneliti menganalisisnya dengan alasan karena dalam LKS terdapat hasil *mind mapping* siswa. Dari penggunaan model *mind mapping* pada pembelajaran PKn baik proses maupun hasil belajar mengalami peningkatan pada tiap siklus.

Dari hasil observasi penggunaan model pada guru dan siswa diperoleh hasil yaitu bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi penggunaan model *mind mapping* Siklus I-III

No	Siklus	Nilai Rt2	Persentase	Ket
1	I	1,97	49%	C
2	II	3,01	75%	B
3	III	3,74	93%	A

Dari tabel di atas, dapat diketahui persentase keberhasilan penggunaan model selalu meningkat, pada siklus I persentase keberhasilan sebesar 49% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik dan terakhir pada siklus III meningkat menjadi 93% dengan kategori baik sekali. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang dinilai oleh peneliti dengan aspek yang diamati berupa kesungguhan, kreativitas, dan kerjasama mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I-III

No	Siklus	Nilai Rt2	Persentase	Ket
1	I	19,77	70 %	B
2	II	23	77 %	B
3	III	26,4	88 %	B

Dilihat dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 19,77 menjadi 26,4 pada siklus III.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I-III dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pretest. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa

N o	Siklus	Siswa Belum Tuntas	(%)	Siswa Tuntas	(%)
1	Pretest	22	100%	0	0%
2	I	19	86%	3	14%
3	II	7	42%	15	68%
4	III	2	9%	20	90%

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum tuntas mengalami pengurangan dari pretest sampai siklus III, pada pretest semua siswa belum tuntas karena nilai mereka dibawah 75 yang merupakan KKM sekolah. Pada siklus I mengalami penurunan menjadi 19 siswa yang tidak tuntas karena guru sudah mengajarkan materi tentang sistem pemerintahan pusat, begitu juga pada siklus II juga menurun menjadi 7 siswa yang belum tuntas dan terakhir 2 siswa yang belum tuntas pada siklus III karena siswa tersebut memang belum lancar dalam membaca sehingga tertinggal dari teman-temannya.

Ketuntasan siswa meningkat dari pretest sampai siklus III yaitu pada pelaksanaan pretest tidak ada siswa yang tuntas dengan nilai tertinggi 72, pada siklus I ada 3 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 15 siswa yang tuntas dan terakhir ada 20 siswa yang tuntas pada siklus III.

Selain melakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *mind mapping*, peneliti juga menilai hasil LKS siswa dengan hasil yang diperoleh yaitu pada siklus I mendapat nilai rata-rata 67 dari 4 kelompok, sedangkan pada siklus II dan III ada perubahan kelompok menjadi 11, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan *mind mapping* dan menghindari hanya siswa yang aktif yang bekerja oleh karena itu pada siklus II mendapat nilai rata-rata 75,4 dari 11 kelompok dan pada siklus III mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi 85,7.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Petarangan dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 85% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil

observasi dan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menggunakan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn ini belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala baik dari pihak guru maupun siswa. Kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, kendala pada siklus II diatasi pada siklus III meskipun belum sepenuhnya. Dalam penelitian ini kendala yang terjadi selama pembelajaran yaitu: a) Pada saat pembentukan kelompok siswa ramai berebut anggota; b) Pada saat mengerjakan lembar diskusi, siswa yang mempunyai kemampuan rendah hanya menggantungkan diri pada temannya yang pintar; c) Pada saat membuat *Mind Mapping*, sebagian siswa tidak membawa pensil warna; d) Kurangnya waktu dalam membuat *mind mapping*, hal ini sesuai pendapat Iit Khopmini (2011) yang menyatakan bahwa dibutuhkan waktu yang lama untuk melihat hubungan satu ide ke ide yang lain, sehingga saat guru masih ada sebagian siswa yang menanyakan bagaimana membuatnya bu, ada yang bertanya idenya apa bu; e) Pada saat guru menunjuk kelompok untuk presentasi hasil *Mind Mapping* di depan kelas, sebagian siswa merasa malu dan mereka saling menunjuk teman dalam kelompoknya untuk maju; f) Pada saat guru menjelaskan materi, sebagian siswa cerita sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru; g) Pada saat membuat *Mind Mapping*, siswa yang pintar dan kreatif berusaha menyelesaikannya sendiri, dan temannya hanya melihat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haryadin (mengutip simpulan Kiranawati, 2007) yang mengungkapkan bahwa hanya murid yang aktif yang terlibat.

Dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru mengkondisikan siswa saat pembentukan kelompok agar siswa tidak ramai dan pada siklus selanjutnya siswa berkelompok dengan teman sebangku; b) Guru memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa akan aktif

dalam pembelajaran; c) Guru mengingatkan siswa untuk membawa pensil warna setiap hari, sehingga saat membuat *mind mapping* siswa sudah siap dengan pensil warnanya; d) Guru akan menambah waktu untuk membuat *mind mapping*; e) Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang tercepat untuk mempresentasikan hasil *mind mapping*nya; f) Peneliti menegur dan memberi pertanyaan kepada siswa yang cerita sendiri agar terfokus pada pembelajaran; g) Peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok sehingga hasilnya menjadi lebih baik

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah model *mind mapping* yang dapat meningkatkan Pembelajaran PKn di SD N Petarangan meliputi 3 tahap yaitu: a) Tahap persiapan yaitu pengkondisian kelas ; b) Tahap pelaksanaan meliputi *overview* yang terdiri dari tes penjajagan dan apersepsi, penjelasan tujuan yang ingin dicapai; *preview* terdiri atas: penjelasan konsep materi, penjelasan materi pelajaran; *inview* terdiri atas: pembagian kelompok, pembagian lembar diskusi, arahan dan pedoman pengisian LKS, bimbingan dalam membuat *mind mapping*; dan *review* terdiri atas: pendeskripsian hasil pembuatan *mind mapping*, pembahasan hasil *mind mapping*; c) Kesimpulan/ penutup

Penggunaan model yang tepat sesuai dengan langkah-langkah model *mind mapping* akan meningkatkan pembelajaran PKn terutama pada nilai proses dan hasil dari siklus I sampai siklus III. Persentase penggunaan model meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus III. Persentase proses pembelajaran juga meningkat dari Siklus I sebesar 25,6% menjadi 96% pada siklus III. Penelitian ini juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 90% dari hasil pra tindakan 0%. 3)

Kendala penggunaan model yang ditumukan pada siklus I-III adalah sebagai berikut: a) pada saat mengerjakan lembar diskusi, siswa yang mempunyai kemampuan rendah hanya menggantungkan

diri pada temannya yang pintar; b) kurangnya waktu dalam membuat *mind mapping*; c) Pada saat membuat *Mind Mapping*, siswa yang pintar dan kreatif berusaha menyelesaikannya sendiri, dan temannya hanya melihat.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah a) guru memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa menyelesaikan tugas secara bersama dalam pembelajaran; b) guru akan menambah waktu untuk membuat *mind mapping* ; c) guru memberikan pengarahan tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

Saran dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada guru dan siswa. Kepada guru disarankan hendaknya mengatur manajemen waktu pembelajaran dengan baik sesuai kegiatan dalam pembelajaran, dan guru hendaknya memberikan pengarahan tentang pentingnya bekerjasama kepada siswa agar tidak terjadi penguasaan tugas oleh siswa yang pintar. Kepada siswa hendaknya memanfaatkan waktu yang disediakan guru dalam mengerjakan tugas supaya tugas yang selesai tepat waktu, dan sebagai seorang siswa hendaknya mengutamakan kerjasama dalam kelompok supaya hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitianin*. Jakarta: Rineka.

Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Terj. S. Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (buku asli diterbitkan 2005)

Hayardin. (2012). *Kelemahan atau Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping*. Diperoleh 22 Oktober 2012 dari <http://www.Haryadin.com/2012//kelemahan-atau-kekurangan-model-pembelajaran-mind-map/>.

Itit Khopmini. (2011). *Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Kelas IV SDLB Negeri Slawi*. Universitas Negeri Surakarta.

Winaputra, U.S. (2008). *Materi dan Pembelajaran Pkn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yoga, D. (2007). *Applied Real-Time Mind Map @ Classroom Petunjukan Praktis untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*. Dipresentasikan di Kalangan Pendidikan 9 Negara di ASIA, 2007.